

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang
Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)

¹Yuliana Gultom, ²Tuti Meutia, ³Iqlima Azhar

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : yuliana.gultom@gmail.com, tuti_meutia@unsam.ac.id, iqlima_a@yahoo.com

Corresponding Mail Author: yuliana.gultom@gmail.com

Abstract : The subject of this study is the company's size, financial stability, and the influence of external factors on financial statement fraud. In this study, using quantitative methods. The population and research sample consisted of all food and beverage businesses listed on the IDX of the Indonesian Stock Exchange. Multiple linear regression on this study was used with the help of SPSS. This research the regression equation is: $Y = 5,792 + 0,003X_1 - 0,011X_2 + 0,015X_3$. Firm size has a positive but not significant value of financial statement fraud, according to these findings stability one's finances has negative but not significant value, and external pressure has a significant and positive impact value on financial statement fraud. Simultaneously company size, financial stability, and external pressure all have a significant impact on fraudulent financial statement. The lack of recent references and the most recent theories regarding firm size, financial stability, and external pressure are the study's recommendations will focus on the variables and other factors that influence financial statement fraud so that business actors can achieve financial stability and avoid fraud. To avoid fraud pressure from outside.

Keywords: *Company Size, Financial Stability, External Pressure.*

I. Pendahuluan

Situasi keuangan suatu perusahaan digambarkan dalam laporan keuangan (Fuadin, 2017). Laporan keuangan yang dapat dihasilkan melalui prosedur akuntansi digunakan untuk berkomunikasi antara bisnis dan pihak yang membutuhkan kegiatan atau data keuangan. Pihak internal dan eksternal yang berkepentingan dengan bisnis akan menerima laporan keuangan. Pengelola sendiri adalah pihak internal, sedangkan pemangku kepentingan adalah pihak eksternal. Manajer didorong untuk berkinerja lebih baik melalui fungsi laporan keuangan, dan hasil kinerja tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan kesan positif pada sejumlah pihak (Tessa, 2006). Manajer terpaksa mengarang laporan keuangan palsu akibat dibujuk oleh berbagai pihak agar terlihat baik, yang dapat merugikan pihak terkait. Praktik pemalsuan laporan keuangan disebut sebagai penipuan laporan keuangan, dan penipuan termasuk manipulasi oleh manager sering disebut sebagai penipuan (Yayuk Andri Astutu, 2014).

Penipuan laporan keuangan adalah subjek menarik yang perlu diselidiki lebih lanjut. Karena resiko kerugian financial yang signifikan terkait dengan kasus penipuan laporan keuangan. Seperti kasus PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA) misalnya, perbuatan personal fraud atau "human fraud" terjadi ketika Budhi Istanto dan Joko Mogoginta, keduanya mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dituduh memalsukan laporan keuangan (Bisnis.com, Jakarta). Dalam keterangan tertulisnya (senin, 22 februari 2021) pakar hukum bisnis Abdul Haris Muhammad Rum menyatakan hal

tersebut. Dalam pemeriksaan awal, diketahui bahwa Joko dan Budhi telah menguasai rangkuman anggaran dengan memperbesar piutang enam pedagang besar dengan semula Rp.200 miliar sampai Rp. 1, 6 triliun guna mendongkrak penjualan AISA dan membuat kinerja perusahaan terlihat bagus secara keseluruhan. Selain memanipulasi piutang, dalam persidangan terungkap bahwa Joko memiliki enam perusahaan yang tercatat sebagai pihak ketigadalam laporan keuangan 2016 dan 2017 Keduanya mendapat hukuman masing-masing empat tahun penjara dan denda Rp.2 miliar.

Berikut 3 kelompok usaha manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai sektor industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia adalah kategorinya. Perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi menghasilkan kebutuhan yang paling penting, industri ini dipilih untuk penelitian ini. Perusahaan yang bergerak disektor barang konsumsi memiliki kegiatan operasional yang tinggi yang memungkinkan bisnis untuk mengelola setiap aktifitasnya agar perusahaan dapat memanfaatkan aktifitas perusahaan.

Penelitian Prasetyo (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat membantu mengidentifikasi laporan keuangan yang curang. Ia mengklaim bahwa penipuan laporan keuangan dapat dikurangi secara efektif oleh perusahaan dengan aset lebih sedikit. Untuk menghindari dikenakan pajak atau peraturan baru, perusahaan besar berusaha mengurangi keuntungan mereka.dengan menggeser laba keperiode sekarang keperiode berikutnya, pengurangan laba ini tercapai. Laporan keuangan yang salah juga dapat mengakibatkan laba menyusut.

Kondisi stabilitas keuangan adalah kemampuan sistem keuangan suatu Negara untuk berfungsi secara efektif dan efisien dari baik didalam maupun diluar negeri serta untuk bertahan dari ancaman domestik dan internasional, sehingga alokasi pendanaan atau sumber pendanaan dapat membantu perekonomian nasional tumbuh dan tetap stabil. Apakah perusahaan memiliki sedikit atau banyak aset, arus kas keluar dapat dimanipulasi untuk membuat stabilitas perusahaan tampak baik.(Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Yesriani (2016) mengakui bahwa laporan keuangan yang curang dapat dideteksi dengan menggunakan tekanan eksternal. Jika pendanaa suatu perusahaan yang sebagian nesar dibiayai dari hutang lebih besar dari jumlah ekuitas yang dimilikinya, maka akan cenderung memanipulasi laporan keuangannya (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Berbeda dengan Annisya dkk (2016) dalam penelitian tersebut menyatakan banyak bisnis yang menerbitkan lebih banyak saham untuk mendapat sumber tambahan modal kerja tanpa harus membuat perjanjian utang baru. Nilai leverage bisnis menurun sebagai akibat dari peningkatkan utang ini. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini yang diturunkan dari rumusan masalah yang muncul:

1. Memastikan ukuran perusahaan dan menghindari penipuan laporan keuangan diperusahaan subsektor barang konsumsi dari industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Memastikan stabilitas keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang tekanan eksternal terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan palsu subsektor makanan dan minuman pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada industri barang konsumsi.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Teori *Diamond Frud*

Teori penipuan semakin kuat dari waktu ke waktu. Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 mengajukan teori penipuan berlian, yang mereka temukan sebagai teori penipuan. Teori segitiga penipuan yang diajukan Cressey pada tahun 1953 menjadi dasar teori ini. Komponen ketiga dari segitiga penipuan, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) identik dengan penipuan berlian. Penipuan berlian memiliki empat komponen, dan kemampuan (*capability*) adalah salah satunya.

Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi Arens et al., (2012) sebagai berikut penipuan: “*the intentional use of deceit, a trick or some dishonest means to deprive another of his money, property or legal right, either as a cause of action or as fatal element in the action it self*” artinya, merujuk pada suatu cara atau kegiatan yang tidak dilakukan dengan keikhlasan mencuri uang, harta benda, atau milik harta benda yang lain yang sah, baik sebagai akibat dari satu perbuatan maupun akibat yang fatal dari perbuatan itu sendiri, itu dikenal juga sebagai suatu kegiatan sengaja untuk menipu. Contoh pelanggaran kerah putih seperti penggelapan aset, pencurian informasi, pencurian kewajiban, dan kelalaian atau menyembunyian fakta (Arens et al., 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan skala, variabel, atau ukuran yang menggambarkan ukuran bisnis berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, dan penjualan dan lain lain (Anisa, 2006). Seluruh tindakan terus menerus dari perdagangan, penyerahan, atau mengadakan perjanjian perdagangan untuk mendapatkan uang adalah perusahaan. Pengertian perusahaan ini tidak mempersoalkan perusahaan sebagai badan usaha melainkan perusahaan sebagai perbuatan, akibatnya, tampak hanya kegiatan bisnis yang dimasukkan (Molengraff, 2013).

Stabilitas Keuangan

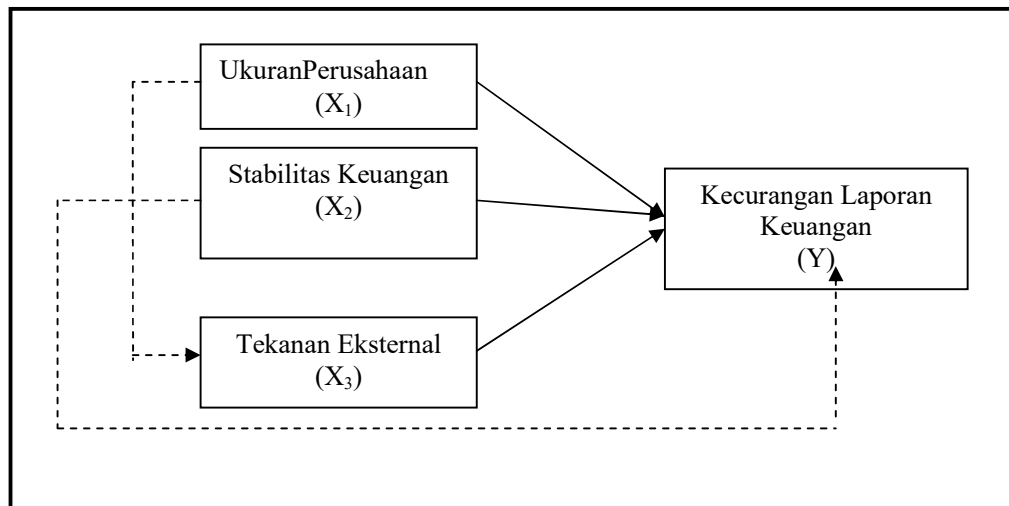
Salah satu kegiatan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan stabil adalah stabilitas keuangan (Pulukadang et al., 2014). Ketika keuangan perusahaan stabil manager sering mengalami tekanan untuk membuat laporan keuangan palsu terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau operasional perusahaan (AICPA, 2002). Management sering kali dibawah tekanan untuk mengawasi stabilitas perusahaan, jika perusahaan tetap stabil salam, nilainya akan naik dan akan menjadi lebih menarik bagi investor dan kreditur.

Tekanan Eksternal

Menurut Kusumawardhani (2013) tekanan management yang berlebihan untuk memnuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga dikenal sebagai tekanan eksternal.

Diakui bahwa kewajiban untuk memenuhi kewajiban yang dituangkan dalam perjanjian utang atau untuk membayar utang merupakan sumber tekanan eksternal. Menurut penelitian Skousen et al (2009) sehingga manager merasa tertekan untuk mendapat lebih banyak pembiayaan hutang atau ekuitas sehingga perusahaan dapat tetap kompetitif. Akibat dikhawatirkan pelaku usaha tidak mampu mengembalikan pinjaman karena situasi ini. Jika nilai leverage perusahaan tinggi memiliki resiko kredit tinggi.

Model penelitian berikut akan menunjukkan hubungan antar variabel berdasarkan deskripsi ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Penelitian Prasetyo (2014), menunjukkan bagian manajemen dari biaya keagenan juga akan meningkat berbanding lurus dengan aset dan ukuran perusahaan. Dengan meningkatnya biaya keagenan, manajemen harus memiliki sistem pengendalian dan pengawasan yang efisien. Manajemen tidak menginginkan sistem pemantauan yang ketat karena akan memperkecil kemungkinan laporan keuangan dimanipulasi secara curang.
H₁: kecurangan laporan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
penelitian Skousen et al. (2009) menemukan bahwa, ketika situasi perusahaan, industri, atau kondisi ekonomi mengancam stabilitas keuangan, manager terpaksa melakukan penipuan laporan keuangan. Karena anda dapat menggunakan laporan keuangan ini sebagai dasar investor untuk mengalokasikan dana yang ingin investikan, manajemen akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan seefektif mungkin untuk menarik investor. Praktik yang salah semakin tersa besar total perubahan sumber daya.
H₂: stabilitas keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
 Menurut Skoushen dkk (2009), salah satu aspek terpenting dalam manajemen perusahaan adalah pembentukan suatu kesatuan atau sumber pengadaan, seperti pengadaan modal atau pengadaan barang dan jasa eksternal, agar tetap kompetitif. Dalam hal ini, bisnis harus mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah dan sebagai hasilnya mungkin dapat memperbaiki situasi. Karena itu penting untuk dicatat bahwa teknologi eksternal yang memiliki pengaruh positif pada pasar dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian dikeuangan.
 H_3 : tekanan eksternal berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pupulasi penelitian ini 26 makanan dan minuman. Pemilihan sampel penelitian ini adalah masing-masing 26 organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2011). Rumus berikut digunakan untuk memprediksi hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Untuk model sebelumnya maka model diatas dimodifikasi menurut kebutuhan penelitian menjadi:

- Y :kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*)
- α :Konstanta
- β_1 : koefisien regresi ukuran perusahaan
- β_2 : koefisien regresi stabilitas keuangan
- β_3 : koefisien regresi tekanan eksternal
- X1: ukuran perusahaan
- X2: stabilitas keuangan
- X3: tekanan eksternal
- e :error

III. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	294719007.12027280
Most	Absolute	.273
Extreme	Positive	.220

Differences Negative	-273
Kolmogorov-Smirnov Z	2.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: diolah untuk penelitian

Data yang menggunakan one sample tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji normalitas pada tabel 1 jika (2-tailed) adalah 0,000, maka H_0 ditolak karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Mean		0000000
Parameters ^a Std.		1.70941071
^b Deviation		
Most Absolute		.098
Extreme Positive		.083
Differences Negative		-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

Sumber: diolah untuk penelitian

Nilai Asymp dapat dilihat pada hasil pengolahan untuk mengetahui apakah data yang ditransformasikan sudah normal. Sig(2-tailed) maka H_0 diterima. Semua variabel tidak memiliki distribusi normal setelah asumsi klasik diuji. Akibatnya, logaritma natural dibuat untuk variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Multikolinieritas

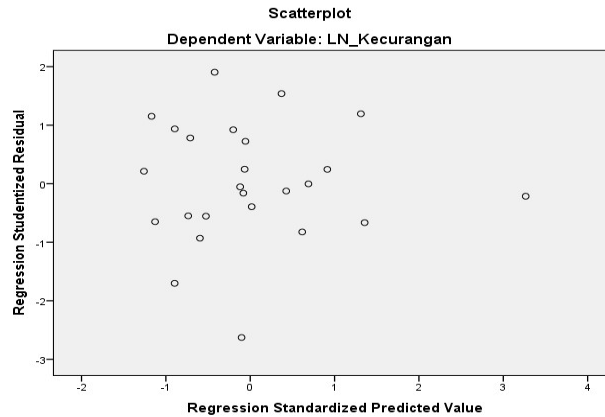
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.860	1.163
Stabilitas Keuangan	.930	1.076
Tekanan Eksternal	.875	1.143

Sumber: diolah untuk penelitian

Nilai tolerance untuk krtiga variabel independen ditunjukkan berdasarkan pada tabel 2, yang didasarkan pada uji multikolinieritas. Ukuran perusahaan, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal masing-masing memiliki ViF kurang dari 10,00 dan nilai lebih dari 0,10. sehingga model dapat digunakan selama terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pola titik-titiknya pada sumbu Y berjarak diatas dan dibawah nol dapat dilihat pada gambar 2. Dapat disimpulkan dengan baik bahwa model regresi tersebut menunjukkan heterokedastisitas, seperti dapat disimpulkan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.226	1.82744	2.580

Sumber: diolah untuk penelitian

Nilai Durbin-Watson dapat dilihat sebesar 2,580 dari tabel 3. Angka tersebut berkisar diantara -2 sampai dengan +2 yang artinya angka Durbin-Watson yang dihasilkan tidak berada dibawah maupun diatas +2. Sehingga dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.792	9.318		.622	.541
Ukuran Perusahaan	.003	.003	.210	1.084	.291
Stabilitas Keuangan	-.011	.007	-.294	-1.578	.129

Tekanan Eksternal	.015	.006	.483	2.518	.020
-------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: diolah untuk penelitian

Berdasarkan tabel diatas pada kolom unstandardized coefficient berikut adalah cara pembuatan model menggunakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y=5,792 + 0,003X_1 - 0,011X_2 + 0,015X_3$$

Berdasarkan interpretasi berikut dapat diambil dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta memiliki nilai 5,792. Nilai kecurangan laporan keuangan sebesar 5,792 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal semuanya nol.
Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,003. Angka ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran bisnis. Akibatnya, kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,003 persen untuk setiap 1 persen peningkatan ukuran perusahaan.
2. Nilai stabilitas keuangan adalah -0,011. Angka tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki korelasi nilai negatif dengan stabilitas keuangan. Akibatnya, kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0,011 dengan peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 persen.
3. Koefisien tekanan eksternal memiliki nilai sebesar 0,015. Angka tersebut menunjukan bahwa tekanan eksternal memiliki nilai positif terhadap kecurangan yang berarti apabila tekanan eksternal mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka meningkatkan kecurangan sebesar 0,015 persen.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tujuan uji T adalah menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap menjelaskan variabel dependen. Ketika p-value kurang dari 0,05, hanya variabel otonom yang dianggap dipengaruhi oleh variabel terikat. Namun jika tingkat signifikansi lebih besar dari masing-masing variabel terikat tidak berubah sebagai akibat dari variabel bebas. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,291, menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena nilai diatas lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak .
2. Jika nilai diatas kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi stabilitas keuangan, maka dibuktikan nilai signifikansinya sebesar 0,129 yang lebih besar atau sama dengan 0,05. H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan.
3. Kekeliruan laporan keuangan dipengaruhi variabel tekanan dari luar yang memiliki arti 0,020 dimana nilainya dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.474	3	11.158	3.341	.039 ^b
Residual	70.130	21	3.340		
Total	103.604	24			

Sumber: diolah untuk penelitian

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal secara simultan, dengan nilai signifikansi 0,039 dimana ketika nilainya dibawah atau kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.226	1.82744	2.580

Sumber: diolah untuk penelitian

Pada tabel 6 berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) penelitian adalah 0,226 angka tersebut mengidentifikasi kemampuan variabel independen ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 22,6% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah kecurangan laporan keuangan sisanya 77,4 dipengaruhi variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penipuan dalam laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, menurut pengujian hipotesis. Nilai t_{hitung} 1,084 dan tingkat signifikansi 0,291 diatas 0,05 menunjukkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan total aset menunjukkan yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan palsu tidak berpengaruh pada ukuran perusahaan. Secara alami, bisnis dari semua ukuran menunjukkan untuk selalu menghadirkan kondisi yang menguntungkan bagi para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan dapat terjadi terlepas dari ukuran bisnis. Sehingga manajemen tidak dapat memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai peluang, bujukan atau pembenaran untuk menipu laporan keuangan. Temuan penelitian ini sependapat dengan Siswantoro (2020), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung kesimpulan Prasetyo (2014) bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran

perusahaan karena aset yang lebih kecil dapat secara efektif mengurangi penipuan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laporan keuangan yang salah tidak dipengaruhi oleh stabilitas keuangan. Ini dilihat dari tingkat signifikansi $0,129 > 0,05$ dan nilai t hitung 1,578. Dari hasil temuan tersebut diartikan hubungan stabilitas keuangan mempengaruhi terjadinya penipuan laporan keuangan palsu tidak berinteraksi dengan cara apapun. Menurut Skousen dkk (2009), jika stabilitas keuangan buruk, dan tidak mampu mengelola asetnya secara efektif yang dimiliki, ia akan berusaha untuk memitigasi situasi ini dengan berbagai cara. Disisi lain sebaliknya, keuangan perusahaan keuangan stabil juga dapat terindikasi melakukan seperti yang dialami perusahaan PT Tiga Pilar Food Tbl (AISA). Meskipun secara finansial kestabilan keuangannya meningkat tetap akan melakukan kecurangan keuangan palsu.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh tekanan eksternal, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis. Nilai t hitung sebesar 2,518 dan tingkat signifikansi 0,020 menunjukkan hal tersebut. Hasil ini sesuai dengan temuan studi Skousen et al. (2008), yang menunjukkan bahwa pemerasan terhadap rangkuman anggaran secara signifikan dipengaruhi oleh external pressure. Dengan membandingkan utang perusahaan dengan asetnya, leverage dapat digunakan untuk menggambarkan situasinya dan jika suatu organisasi tidak dapat memenuhi kewajibannya karena nilai kewajiban lebih tinggi dari sumber daya yang dimiliki, nilai pengaruh yang tinggi dapat mengindikasikan hal tersebut. Akibatnya, bisnis harus perlu keluar dari situasi ini agar terlihat mampu menggunakan penipuan untuk membayar utang utangnya. Kreditur yang memberikan pinjaman kepada bisnis dapat dapat banyak menggunakan informasi ini sangat berguna. Berbeda dengan penelitian Lou Wong (2009) yang menyimpulkan bahwa penipuan tidak mempengaruhi tekanan eksternal, Wong menemukan bahwa banyak bisnis lebih memilih untuk menerbitkan saham dari pada menandatangani perjanjian utang baru untuk meningkatkan modal tambahan, sehingga meningkatkan beban utang dan mengurangi leverage keuangannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa masing masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau simultan dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa uji F menunjukkan variabel penelitian ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal memiliki dampak simultan terhadap kecurangan laporan keuangan atau simultan.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat dibuat dari temuan kajian dan pembahasan yang dilakukan:

1. Kecurangan laporan keuangan subsektor barang konsumsi makanan dan

minuman Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

2. Karena tingkat stabilitas keuangannya, perusahaan subsektor barang konsumsi industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mengalami kecurangan yang signifikan.
3. Faktor eksternal berdampak pada penipuan laporan keuangan subsektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel terikat, kecurangan laporan keuangan, pada subsektor makanan dan minuman industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal.

V. Daftar Pustaka

- AICPA, SAS No.99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement audit
- Arens, (2012). Auditing, Assurance Services and Ethics in Australia: An Integrated Approach. 8th Edition. Pearson Australia, NSW 2006
- Cressey, D. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement. Montclair: Patterson Smith Four Elements of Fraud. **CPA Journal; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.**
- Fuadin, A. (2017). Analisis Fraud Diamond Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kusumawardhani, Prisca. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi UNESA, Vol.1 No. 3, 35-50.**
- Lou, Y.I. and Ming-Long Wang. 2009. Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. **“Journal of Business & Economics Research, Vol. 7, no. 2, h. 6178**
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). **Jurnal Akuntansi& Auditing, 11(1), 1 - 24.**
- Pulukadang, 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, et.al . 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. **“Journal of Corporate Governance and Firm Performances, Vol 13, h. 53-81**
- Sugiyono.2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tessa, C. G. 2006. Fraudulent Financial Reporting :PengujianTeori Fraud Pentagon Pada sector Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Simposium Nasional

Akuntansi 19. Universitas Diponegoro. Semarang.
Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the
Yesiariani, (2016). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud
Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21 (1) 4.